

PENGARUH *BIG FIVE*
PERSONALITY DENGAN
KEJADIAN *BURNOUT* PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN
KEDOKTERAN

Karunia Santi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pendahuluan: *Burnout* merupakan suatu sindrom patologis yang terjadi akibat stres yang bersifat kronik. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan fisik, emosional dan mental dengan ciri: perasaan tidak berdaya, merasa tidak ada harapan, perasaan gagal untuk mencapai tujuan, konsep dan sikap diri yang negatif. Ada dua faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi terjadinya *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Faktor tersebut adalah faktor individual dan faktor situasional. Tipe kepribadian adalah salah satu faktor yang termasuk ke dalam faktor individual yang dapat menyebabkan *burnout*. Tipe kepribadian adalah sifat atau karakteristik yang khas dimiliki oleh masing-masing individu. Teori *big five personality* adalah teori kepribadian yang mengacu pada lima faktor dasar kepribadian manusia yang dinilai berpengaruh terhadap kejadian *burnout*.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian khususnya teori *big five personality* terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa pendidikan kedokteran.

Metode: Artikel ini dibuat dengan metode *literature review* yang melibatkan pustaka dari buku dan jurnal baik jurnal nasional maupun internasional.

Hasil: Teori *big five personality* berpengaruh terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Dari kelima dimensi *big five personality* yang paling berpengaruh terhadap kejadian *burnout* adalah *neuroticism*, *conscientiousness* dan *extroversion*.

Pembahasan: Teori *big five personality* memiliki 5 dimensi, dimana tiga diantaranya yaitu *neuroticism*, *conscientiousness* dan *extroversion* berpengaruh terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa pendidikan kedokteran. Hal ini tercermin dari karakteristik pada 3 dimensi tersebut yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif sangat perfeksionis, pemaksa dan *workaholic* yang berpotensi terhadap *burnout*.

Simpulan: *Big five personality* berpengaruh terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran yang dapat menyebabkan pengaruh negatif apabila tidak segera diatasi.

Kata Kunci: *big five personality*, *burnout*, mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Introduction: *Burnout* is a pathological syndrome caused by chronic stress that causes physical, emotional and mental fatigue. This can cause physical, emotional and mental fatigue where the characteristics are feeling helpless, feeling hopeless, feeling of failure to achieve goals, concepts and negative self-attitudes. There are two factors that cause *burnout* in medical students. These factors are individual factors and situational factors. Personality type is one of the individual factors that can cause *burnout*. Personality type is a trait or characteristic possessed by each individual. The theory of *big five personality* is a theory of personality that determines the five basic factors of human personality that support the incidence of *burnout*.

Purpose: to determine the influence *big five personality* types on the incidence of *burnout* in medical education students.

Method: This article was made using the literature review method, involving references from books and journals both national and international journals.

Results: The big five personality theory regarding the incidence of burnout in medical students. Five dimensions in the big five personality theory, three of them most opposed to burnout are neuroticism, conscientiousness and extroversion.

Discussion: The theory of big five personality has 5 dimensions, where three of them namely neuroticism, conscientiousness and extroversion affect the incidence of burnout in medical education students. This is reflected in the characteristics of the 3 dimensions which have problems with negative emotions which are very perfectionist, coercive and workaholic which has the potential to burnout.

Conclusion: Big five personality that influence the incidence of burnout in medical students that can cause negative influences.

Keywords: big five personality, burnout, medical students

kemampuan berpikir menjadi lebih baik.
[6]

1. PENDAHULUAN

Burnout adalah sebuah sindrom patologis yang terjadi akibat stres berkepanjangan dan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan emosi yang pada akhirnya menimbulkan perilaku maladaptif pada penderitanya. Perilaku maladaptif pada penderita *burnout* dapat berupa hilangnya motivasi dan keregangan hubungan dengan individu lain, selain itu juga adanya penurunan pencapaian prestasi yang diakibatkan oleh perasaan tidak kompeten atau tidak berguna yang dialami penderita. Terdapat tiga dimensi yang dapat menggambarkan definisi *burnout* diatas yaitu: *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* (sinisme), dan *professional inefficacy/low personal accomplishment* (penurunan pencapaian prestasi pribadi).^[1,2,3]

Dari data riset kesehatan dasar (Riskesdas) dari tahun 2013-2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur diatas 14 tahun yaitu dari 6% menjadi 9,8%.^[4] Data ini menunjukkan bahwa gangguan mental emosional terjadi pada usia remaja menuju dewasa.^[5] Pada usia ini seorang individu yang juga sedang menempuh masa pendidikan rentan mengalami gangguan mental emosional. Kerentanan ini terjadi oleh adanya tuntutan akademik yang membebani.^[6] Tuntutan akademik yang dapat menimbulkan stres lebih sering terjadi pada mahasiswa. Tuntutan akademik yang dimaksud dapat berupa perubahan gaya belajar dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik, kebutuhan mengatur diri sendiri, dan mengembangkan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan non medis.^[11] Stres yang berkepanjangan ini dapat menyebabkan *burnout*. Pada penelitian yang dilakukan Santen *et al.* (2010) pada 249 mahasiswa pendidikan kedokteran di *Vanderbilt School of Medicine* didapatkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran mengalami *burnout* tingkat sedang ke berat dengan prevalensi kejadian *burnout* yaitu: mahasiswa tingkat pertama 21%, mahasiswa tingkat kedua 41%, mahasiswa tingkat ketiga sebanyak 43%, dan mahasiswa tingkat keempat 31%. Dari penelitian tersebut juga disebutkan *burnout* semakin berkembang selama masa menempuh pendidikan kedokteran.^[7] Penelitian lain juga disampaikan oleh IsHak *et al.* (2013) yang menyimpulkan bahwa sekitar 49% mahasiswa pendidikan kedokteran di USA dan sekitar 28-61% di Australia mengalami *burnout*.^[8] Faktor yang mempengaruhi terjadinya *burnout* pada mahasiswa pendidikan kedokteran dikarenakan oleh stres akademik yang tinggi, lingkungan pendidikan yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur, usia mahasiswa dan karakteristik tipe kepribadian mahasiswa.^[9,10,13,14,15]

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa pendidikan kedokteran.^[9,15] Banyak teori yang menjelaskan klasifikasi atau tipe-tipe kepribadian. Teori-teori tersebut antara lain, yaitu: *big five personality*, *jung's personality*, *friedman* dan *rosenman theory*, *hippocrates* dan *galenus theory*.

Dari beberapa teori-teori tersebut *big five personality* merupakan teori tipe kepribadian yang paling sering dikaitkan dengan kejadian *burnout*. Pada teori ini, *big five personality* dibagi menjadi 5 dimensi yaitu, *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bakker (2006) menyatakan bahwa *extroversion* berpengaruh terhadap kejadian *burnout*. Sejalan dengan itu, Zellars (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *openness to experience* dan *neuroticism* berpengaruh terhadap *burnout*.

2. PEMBAHASAN

Burnout adalah kondisi dimana seseorang merasakan kelelahan fisik, emosional dan mental sebagai akibat dari situasi yang penuh dengan tuntutan emosional dalam kurun waktu yang lama.^[18] Cirinya sering disebut *physical depletion*, yaitu perasaan tidak berdaya, merasa tidak ada harapan, perasaan gagal untuk mencapai tujuan, konsep dan sikap diri yang negatif.^[19]

Terdapat tiga dimensi yang dapat menggambarkan *burnout* pada seseorang, yaitu: *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* (sinisme), dan *professional inefficacy / low personal accomplishment* (penurunan pencapaian prestasi pribadi).^[20] *Exhaustion* (kelelahan) adalah suatu keadaan individu yang mengalami kelelahan fisik, mental dan emosi. Kelelahan fisik yang dialami seorang penderita *burnout* dapat berupa sakit kepala, mual, muntah, pegal-pegal, gangguan tidur, flu dan lain-lain. Kelelahan mental digambarkan sebagai perasaan tidak dihargai dan merasa gagal. Sedangkan kelelahan emosional dapat dilihat dari perasaan bosan, tertekan dan sedih yang dialami penderita *burnout*.^[18,20] *Cynicism* (sinisme), dimensi ini menggambarkan bahwa penderita *burnout* menarik diri dari lingkungannya, hal ini dilakukan untuk mengurangi perasaan kecewa terhadap pekerjaan/pendidikan yang membuatnya terbebani dan biasanya disertai perasaan sinis terhadap orang lain yang membuat hubungannya dengan lingkungan semakin renggang.^[20] *Professional inefficacy/low personal accomplishment* (penurunan pencapaian prestasi pribadi), dimensi

terakhir yang dialami penderita *burnout* ini menggambarkan penurunan pencapaian prestasi yang diakibatkan oleh karena perasaan tak mampu atau tidak kompeten yang dialami penderita *burnout* terhadap beban yang dirasakan terus-menerus.^[20]

Burnout tidak terjadi begitu saja, melainkan ada tahapan sampai seseorang bisa mengalami *burnout*, ada 12 tahapan yang terjadi pada penderita *burnout*, yaitu: (1) seorang individu memaksa dirinya untuk membuktikan bahwa ia layak untuk orang lain, hal ini ditandai dengan sikap bekerja keras agar orang melihat kemampuan atau potensi dalam dirinya; (2) Penderita *burnout* berusaha mempertahankan pandangan orang lain bahwa ia mampu dan tidak ingin orang lain merubah pandangan tersebut, dengan cara tetap mempertahankan kerja kerasnya; (3) Kerja keras yang ia tetap pertahankan dengan tujuan agar orang lain tetap memandangnya kompeten, membuat penderita *burnout* mengesampingkan kebutuhan pokoknya, seperti makan, tidur, atau sekedar *refreshing* dengan orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-temannya; (4) Pada tahap ini, penderita *burnout* mulai mengalami keluhan fisik yang dirasakan akibat perubahan gaya hidup yang dilakukan; (5) Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya membuat ia sibuk dengan hal itu dan mengesampingkan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya; (6) Penderita *burnout*, pada tahap ini mulai tidak mempunyai toleransi, tidak mempunyai perasaan simpati terhadap masalah orang lain, agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang dihadapi; (7) Kerja keras yang ia lakukan membuat penderita *burnout* menarik diri dari kehidupan sosial; (8) Pada tahap ini penderita *burnout* mulai merasa malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki; (9) Penderita *burnout* mulai merasakan kehilangan jati diri; (10) Kehilangan jati diri yang dialami penderita *burnout* membuat mereka merasakan kekosongan-kekosongan dalam hidup dan mulai mencari pelarian dengan berbagai hal-hal negatif; (11) Perasaan terpuruk yang dirasakan penderita *burnout* pada tahap ini dapat

berupa ketidakpedulian, keputusan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada; (12) Di tahap akhir *burnout*, perasaan jenuh yang dialami terkadang disertai dengan keinginan untuk mengakhiri hidup.^[21]

Mahasiswa pendidikan kedokteran sangat rentan mengalami *burnout*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh IsHak *et al.* (2013) yang menyimpulkan bahwa sekitar 49% mahasiswa pendidikan kedokteran di USA dan sekitar 28-61% di Australia mengalami *burnout*.^[8] Penelitian terdahulu yang dilakukan Santen *et al.* (2010) pada 249 mahasiswa pendidikan kedokteran di *Vanderbilt School of Medicine* didapatkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran mengalami *burnout* tingkat sedang ke berat dan disebut juga pada penelitian tersebut bahwa kejadian *burnout* berkembang seiring waktu menempuh pendidikan kedokteran.^[7] Kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran yang dilaporkan terkait dengan stres akademik dapat memberikan dampak terhadap mahasiswa pendidikan kedokteran itu sendiri. Dampak yang terjadi pada mahasiswa pendidikan kedokteran yaitu: kelelahan yang teramat-sangat, keengganan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesulitan berkonsentrasi dan belajar, hilangnya motivasi dan minat dalam mengikuti perkuliahan dan aktivitas lain, perubahan nafsu makan dan pola tidur, perasaan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas.^[22] Selain itu dampak lain yang bisa ditimbulkan *burnout* yaitu: depresi, perasaan cemas, menjadi agresif dan mudah marah.^[23,24,25,26] Hal ini terjadi di bawah pengaruh dari ketiga dimensi *burnout* yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *exhaustion* (kelelahan), *cynicism* (sinisme), dan *professional inefficacy / low personal accomplishment* (penurunan pencapaian prestasi pribadi).^[27,28]

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran yaitu: stres akademik yang tinggi, lingkungan pendidikan yang kompetitif, faktor kurikulum pendidikan, kurangnya waktu tidur, usia mahasiswa dan karakteristik tipe kepribadian mahasiswa.^[9,10,12,15] Secara umum, Maslach *et al.* juga

membagi faktor yang menyebabkan terjadinya *burnout* menjadi dua, yaitu: (1) faktor situasional, termasuk di dalamnya karakteristik pekerjaan, jenis pekerjaan, dan karakteristik organisasi dan (2) faktor individual terdiri dari karakteristik demografis, karakteristik kepribadian, dan sikap terhadap pekerjaan.^[20] Dari faktor-faktor penyebab *burnout* tersebut, tipe kepribadian menjadi salah satu faktor yang berperan sebagai penyebab kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Alarcon, Eschleman, dan Bowling (2009) yang menjelaskan bahwa faktor kepribadian merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan *burnout*. Selain itu, Freudenberger yang pertama kali memperkenalkan konsep *burnout* juga mengakui pentingnya kepribadian terhadap kejadian *burnout*.^[13]

Kepribadian adalah pola perilaku, pemikiran, tatakrama dan emosi yang bersifat khas sebagai karakter dari individu yang terjadi sepanjang waktu dan pada berbagai situasi yang berbeda.^[30] Kepribadian juga mempengaruhi kognisi, motivasi dan perilaku seorang individu dalam situasi yang berbeda.^[31]

Ada beberapa teori yang mengungkapkan tipe-tipe kepribadian, diantaranya yaitu: *big five personality*, *Jung's personality*, tipe kepribadian menurut Friedman dan Rosenman, serta tipe kepribadian menurut Hippocrates dan Galenus. Teori *Big Five Personality* yang dikenalkan pertama kali oleh Goldberg (1981) dibagi menjadi lima faktor dasar kepribadian manusia oleh Costa dan McCrae, yaitu: *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness*.^[32] Sedangkan *Jung's Personality* membagi tipe kepribadian menjadi dua yaitu *ekstrovert* dan *introvert*.^[33] Untuk tipe kepribadian menurut Friedman dan Rosenman tipe kepribadian dikelompokkan menjadi dua, yaitu: tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B.^[34] Sedangkan untuk tipe kepribadian menurut Hippocrates dan Galenus dikelompokkan menjadi empat, yaitu: tipe koleris, sanguinis, melankolis dan phlegmatis.^[35]

Dari beberapa teori di atas, *Big Five Personality* merupakan pendekatan kepribadian secara psikologi yang

mengelompokkan kepribadian dengan analisis faktor yang mengacu pada lima faktor dasar kepribadian manusia.^[18]

Big five personality terdiri dari 5 dimensi yaitu, *extraversion*, *neuroticism*, *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness*. (1) *Extraversion*, merupakan dimensi kepribadian yang menurut penelitian akan mengingat semua interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan dengan seseorang yang tingkat *extraversion* yang rendah. (2) *Agreeableness*, seseorang dengan dimensi ini termasuk ke seseorang yang ramah, menghindari konflik, memiliki kepribadian yang selalu mengalah, dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain. (3) *Conscientiousness*, merupakan dimensi kepribadian yang menurut penelitian dapat menilai seseorang dalam mendeskripsikan kontrol dalam lingkungan sosial, berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, taat aturan dan norma, terencana, terorganisir, dan memprioritaskan tugas, sangat perfeksionis, pemaksa, workaholic, membosankan. (4) *Neuroticism*, seseorang dengan dimensi kepribadian ini tercermin dari sifat yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman, mudah gugup, tidak percaya diri, kesulitan menjalin hubungan dan berkomitmen, juga memiliki tingkat *self esteem* yang rendah. (5) *Openness to Experience* tercermin dari sifat yang mengarah pada sikap lebih terbuka pada dunia luar, mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gholipur *et al.*, mengenai pengaruh *Big Five Personality* pada *Burnout* bahwa faktor dimensi kepribadian *neuroticism* dan *conscientiousness* memiliki pengaruh positif terhadap *Burnout*.^[36] Selain itu ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa dimensi *big five personality* yang paling berpengaruh dengan *burnout* adalah *neuroticism* dan *extroversion*.^[37] Selain itu, *emotional exhaustion* dihubungkan dengan dimensi dari *conscientiousness* dan *agreeableness*; *depersonalization* dihubungkan dengan *agreeableness* dan *personal accomplishment* dihubungkan dengan *conscientiousness*.^[36]

3. SIMPULAN

Angka kejadian gangguan mental emosional pada penduduk dengan usia di atas 14 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013-2018, dari 6%-8%. Data ini menunjukkan bahwa usia remaja menuju dewasa yang juga merupakan usis menempuh pendidikan adalah usia yang rentan dengan gangguan mental emosional. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah perguruan tinggi, dengan jurusan paling banyak yang mengalami *burnout* adalah mahasiswa kedokteran.

Burnout adalah sindrom patologis yang terjadi oleh karena stres yang bersifat kronik yang dapat mengakibatkan dampak negatif bagi penderitanya. Dampak negatif tersebut digambarkan dari 3 dimensi yang dimiliki oleh *burnout*, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, *professional inefficacy / low personal accomplishment*. *Burnout* pada mahasiswa kedokteran disebabkan oleh banyak hal, secara garis besar ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *burnout*, yaitu faktor individual dan situasional. Dimana tipe kepribadian termasuk ke dalam faktor individual yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan kejadian *burnout* mahasiswa kedokteran yang sebelumnya telah mengalami stres berkepanjangan.

Tipe kepribadian adalah pola perilaku, emosi, dan pemikiran seseorang yang bersifat khas yang tidak berubah pada waktu dan situasi yang berbeda. Teori tipe kepribadian yang paling sering dikaitkan dengan kejadian *burnout* adalah teori *big five personality*. Dimana teori ini memiliki 5 dimensi atau *trait* yaitu, *extraversion*, *neuroticism*, *openness*, *agreeableness*, *conscientiousness*. Ke-5 dimensi ini memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian *burnout* pada mahasiswa kedokteran. Dimensi *neuroticism*, *conscientiousness*, *extroversion* berpengaruh terhadap kejadian *burnout*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Stern TA, Fricchione GL, Cassem NH, Jellinek M, dan Rosenbaum JF. *Massachusetts General Hospital Handbook of General Hospital Psychiatry* (6th edition). 2010.

2. Maslach C. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (2nd Editio; J. D. Wright, Ed.). Elsevier Ltd. 2015.
3. Maslach C dan Leiter MP. *Burnout. Stress: Concepts, Cognition, Emotion, and Behaviour*. 2016. 351-357.
4. KEMENKES RI. Hasil Utama Rischesdas 2018 [internet]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2019 [disitasi tanggal 1 September 2019]. Tersedia dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Rischesdas%202018.pdf
5. IDAI. Masalah kesehatan mental emosional remaja [internet]. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2013 [disitasi tanggal 1 September 2019]. Tersedia dari: <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/masalah-kesehatan-mental-emosional-remaja>
6. Heiman dan Kariv. *Task-Oriented versus emotion-oriented coping strategies: the case of college students*. *College Student Journal*. 2005;39(1): 72-89.
7. Santen SA, Holt DB, Kemp JD, Hemphill RR. *Burnout in medical students: examining the prevalence and associated factors*. *South Med J*. 2010; 103:758–763
8. IsHak W, Nikravesh R, Lederer S, Perry R, Ogunyemi D, Bernstein C. *Burnout in medical students: a systematic review*. *Clin Teach*. 2013; 10: 242-5
9. Dyrbye LN, Thomas MR, Huntington JL, Lawson KL, Novotny PJ, Sloan JA, Shanafelt TD. *Personal life events and medical student student burnout: a multicenter study*. *Acad Med*. 2006; 81:374–384
10. Dyrbye LN, Thomas MR, Harper W, Massie FS Jr, Power DV, Eacker A, Szydlo DW, Novotny PJ, Sloan JA, Shanafelt TD. *The learning environment and medical student burnout: a multicentre study*. *Med Educ*. 2009; 43:274–282
11. Bjorksten O, Sutherland S, Miller C, Stewart T. *Identification of medical student problems and comparison with those of other students*. *J Med Educ* 1983;58:759–67
12. Guthrie E, Campbell M, Black D, Creed F, Bagalkote H, Shaw C. *Psychological stress and burnout in medical students: a five-year prospective longitudinal study*. *J R Soc Med* 1998;91:237–43.
13. Freudenberger HJ. *Staff burn-out*. *J Soc Issues* 1974;30:159–65.
14. Jacobs SR, Dodd D. *Student burnout as a function of personality, social support, and workload*. *J Coll Stud Dev* 2003;44:291–303
15. Lee, S. J., Choi, Y. J., & Chae, H. *The effects of personality traits on academic burnout in Korean medical students*. *Integrative Medicine Research*. 2017;6(2):207–213. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2017.03.005>
16. Bakker AB, Van Der Zee KI, Lewig KA, Dollard MF. *The relationship between the big five personality factors and burnout: A study among volunteer counselors*. *J Soc Psychol*. 2006;146:31–50
17. Zellars KL, Perrewe PL, Hochwarter WA. *Burnout in health care: The role of the five factors of personality*. *J Appl Soc Psychol*. 2000;30:1570–98.
18. Hardiyanti R. *Burnout ditinjau dari big five factors personality pada karyawan kantor pos pusat malang*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2013; 01(02):343–360.
19. Vitasari I, *Kejenuhan (burnout) belajar ditinjau dari tingkat kesepian dan kontrol diri pada siswa kelas xi sma negeri 9 yogyakarta*. [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016
20. Maslach C, Schaufeli WB, dan Leiter MP. *Job Burnout. Annual Review of Psychology*. 2001;(5)2: 397–422.
21. Bahrer-Kohler S. *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. London: Springer Science & Business Media. 2012.
22. Islami S. *Fenomena Burnout pada mahasiswa Kedokteran Tingkat Satu: Studi Kasus di Fakultas Kedokteran*

- Universitas Sebelas Maret. INA-Rxiv. Web. 2019.
23. Choi M, Cho Y. *The effects of life stress, perceived anxiety control, and coping style on anxiety symptoms in college students*. Korean J Clin Psychol 2005;24:281–98.
 24. Roh MS, Jeon HJ, Lee HW, Lee HJ, Han SK, Hahm BJ. *Depressive disorders among the college students: prevalence, risk factors, suicidal behaviors and dysfunctions*. J Korean Neuropsychiatr Assoc 2006;45:432–7.
 25. Dahlin ME, Runeson B. *Burnout and psychiatric morbidity among medical students entering clinical training: a three year prospective questionnaire and interview-based study*. BMC Med Educ 2007;7:1.
 26. An H, Chung S, Park J, Kim S-Y, Kim KM, Kim K-S. *Novelty-seeking and avoidant coping strategies are associated with academic stress in Korean medical students*. Psychiatr Res 2012;200:464–8
 27. Schaufeli WB, Martinez IM, Pinto AM, Salanova M, Bakker AB. *Burnout and engagement in university students a cross-national study*. J Cross Cult Psychol 2002;33:464–81.
 - 28.10. Jennett HK, Harris SL, Mesibov GB. *Commitment to philosophy, teacher efficacy, and burnout among teachers of children with autism*. J Autism Dev Disord 2003;33:583–93.
 29. Alarcon G, Eschleman KJ, Bowling NA. *Relationships between personality variables and burnout: A meta-analysis*. Work & Stress. 2009;23(3):244-63.
 30. Wade, Carole dan Carol Tavis. *Psikologi Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008.
 31. Ryckman RM. *Theories of Personality*. Belmont, CA: Learning/Wadsworth. 2008.
 32. Pervin LA, Cervone D, dan John OP. *Psikologi kepribadian: teori & penelitian*. Edisi kesembilan. Jakarta: Kencana. 2010.
 33. Widiyanti KS dan Herdiyanto YK. *Perbedaan intensitas komunikasi melalui jaringan sosial antara tipe kepribadian extrovert dan introvert pada remaja*. Jurnal psikologi udayana. 2013;1(1): 106-115.
 34. Kreitner R, Kinicki A. *Organizational behavior*. 9th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies. 2013; 219-225.
 35. Sari dan Shabri. *Hubungan tipe kepribadian dengan motivasi belajar pada mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi fakultas keperawatan universitas syiah kuala*. Idea Nursing Journal. 2016; 7(2):1-10.
 36. Gholipour A, Kalali NS, Anvari MRA, dan Yazdani HR. *Investigation of the effects of the big five personality model on job burnout (Survey in an Iranian Hospital)*. International Conference on Economics and Finance Research. 2011; 4: 171-178.
 37. Bakker AB, Karen I, Van Der Zee, Kerry AL, dan Maureen FD. *The relationship between the big five personality factor and burnout: A study among volunteer counselors*. The Journal of Social Psychology. 2002; (5):135.